

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan penelitian yang dilakukan dengan mengacu kepada teori-teori keilmuan yang relevan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku kepemimpinan kiai dalam penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren Assalafiyah Luwungragi menunjukkan indikasi sebagaimana telah disebutkan.

Perilaku kepemimpinan kiai di pondok pesantren Assalafiyah Luwungragi Brebes cenderung lebih dominan pada perilaku pemimpin dengan orientasi tugas tinggi dan hubungan rendah (Telling), artinya banyak instruksi-instruksi yang perlu disampaikan mengingat *Assatidz* (para ustadz) menghadapi pekerjaan dan situasi yang dianggap belum menguasai dengan baik. Kiai cenderung menjadi direktif dengan cara mendefinisikan peran dan memerintahkan tentang apa, bagaimana kapan, dan di mana *Assatidz* atau bawahan melaksanakan tugasnya. Komunikasi yang terjadi hanya satu arah yaitu dari kiai yang memberi perintah kepada *Assatidz* yang menerima perintah.

Adapun perilaku kepemimpinan kiai yang berorientasi hubungan cenderung dominan pada perilaku memberi dukungan dan mengembangkan, sedangkan untuk perilaku memberikan pengakuan masih kurang implementasinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang telah diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran dengan hasil penelitian yang diharapkan dapat

Mohammad Iqbal Zakaria, 2014

Perilaku kepemimpinan kiai dalam penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren Assalafiyah Luwungragi Brebes Jawa Tengah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi masukan, khususnya bagi Pondok Pesantren Assalafiyah Luwungragi sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan, maka perlu adanya

Mohammad Iqbal Zakaria, 2014

Perilaku kepemimpinan kiai dalam penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren Assalafiyah Luwungragi Brebes Jawa Tengah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masukan untuk penelitian selanjutnya serta pihak lain yang berkepentingan untuk menindaklanjuti,. Berikut saran yang peneliti ajukan antara lain :

1. Bagi Pondok Pesantren Assalafiyah Luwungragi

- Diharapkan terjadi perubahan bandul pola kepemimpinan di pondok pesantren dari pola *kharismatik-otoriter-paternalistik* menuju pola *rasionalistik-diplomatis-partisipatif*, sehingga diharapkan terwujud kepemimpinan pesantren yang secara simultan mampu memproduksi regenerasi kepemimpinan di pondok pesantren dengan model kepemimpinan yang mampu menyesuaikan dengan berbagai situasi sosial sekaligus tidak gagap dan gugup di tengah arus dinamika zaman yang akseleratif.
- Sebaiknya untuk para ustadz (*assatidz*) yang berkontribusi penting kepada lembaga diperhatikan akan kepuasan kerjanya. Perilaku atasan juga merupakan faktor penentu kepuasan yang utama dalam memberikan pengakuan kepada bawahan.
- Diharapkan kepemimpinan kiai berperan kreatif dalam perubahan sosial, karena kiai bukan hanya sebagai penyaring budaya (*cultural broker*), bahkan lebih jauh lagi, kiai justru memelopori perubahan sosial (*change agent*) yang dengan caranya sendiri ia menawarkan agenda perubahan yang dianggapnya sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat yang dipimpinnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, bagi penelitian selanjutnya hendaknya dapat meneliti, mengkaji dan memperdalam kembali mengenai perilaku kepemimpinan kiai. Teori pada penelitian ini masih terbatas pada teori-teori lama, sehingga alangkah baiknya untuk mengembangkan teori dengan menggali teori lebih banyak lagi. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat melakukan cakupan responden yang lebih luas lagi antara perilaku

kepemimpinan kiai pada pondok pesantren tradisional (*salaf*) dan perilaku kepemimpinan kiai pada pondok pesantren modern (*khalaf*).